

JURU POTRET PAMERAN FOTO **Jogja Berhati Iklan**

YOGYA (KR) - Dilandasi rasa cinta pada Yogya, sekelompok pemotret yang tergabung 'Juru Potret Peduli Jogja' (JPPJ) menggelar Pameran Foto bertajuk 'Jogja Berhati Iklan' di Bentara Budaya, Jl Suroto 2, Kotabaru, Jumat-Rabu (4-9/4). Acara tersebut diselenggarakan JPPJ dengan Bentara Budaya dibuka Drs Risman Marah. Pameran menampilkan karya Agung Surya Laksana, Arief Sukardono, Edial Rusli, Layung Buworo, Nofria Doni Fitri, Oesep Kurniadi, Prayanto WH, Safir Makki, S Setiawan, Sungkono, Surya Adi Lesmono, H Risman Marah dan Agus Leonardus.

Agus Leonardus, salah satu panitia mengatakan, JPPJ terbentuk secara spontan dan terdiri dari atas pemotret yang memiliki latar belakang sangat beragam, ada yang berstatus mantan dekan, dosen, wartawan, mahasiswa, pemotret hobi dan pemotret profesional. "Meski sangat beragam, mereka memiliki satu rasa, yaitu prihatin terhadap perkembangan Yogya yang kian tidak nyaman, semrawut, sumpeg dan kumuh. Yogya sedang sakit dan perlu perhatian serius dari banyak kalangan untuk menyelamatkan kembali. Satu hal, Yogya telah diacak-acak iklan," ucapnya di Bentara Budaya, Jumat (4/4). Yogya yang memiliki slogan 'Yogya Berhati Nyaman' telah berubah menjadi 'Jogja Berhati Iklan'.

Dikatakan Agus Leonardus, salah satu penyebab kesempangan Yogya adalah banyak iklan yang memenuhi ruang publik Yogya. Iklan-iklan ukuran raksasa di pasang di ruang yang relatif sempit, poster yang ribuan jumlahnya ditempel secara serampangan-sembarang di semua dinding kota, spanduk dan umbul-umbul dipancang di trotoar jalanan. Pemasangan media promosi yang secara umum bertujuan mencari keuntungan material ini, hampir semuanya tidak mempedulikan lagi estetika dan lingkungan, sehingga menjadi tidak harmonis lagi dengan alam dan tata kota.

JPPJ, kata Agus Leonardus, berharap pameran ini mampu menyadarkan, terutama kepada aparat yang terkait menangani iklan dengan etis. Dari pameran ini masyarakat serta aparat tergugah hatinya dan memberi perhatian pada perkembangan kota Yogya ke arah yang lebih sehat, dan para pelaku pemasangan iklan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat banyak, daripada memikirkan keuntungan diri sendiri, akhirnya kembali Yogya benar-benar 'Berhati Nyaman', bukan 'Jogja Berhati Iklan'. **(Jay)-o**